

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Penelitian Relevan

Penelitian awal nats Yohanes 11:25 untuk sekarang ini belum ada yang mengkaji secara kusus tentang frasa “hidup walaupun sudah mati”, tetapi penulis mendapatkan suatu kajian dalam jurnal yang membahas paham mengenai makna hidup di dalam beberapa ayat pada Injil Yohanes. Salah satu yang di bahas yaitu 11:25. Mali dalam kajiannya memaparkan makna ayat ini bahwa orang yang percaya kepada-Nyalah yang akan memperoleh hidup lewat kematian fisik, karena di balik itu, Yesus menunggu mereka untuk memberi hidup.<sup>1</sup>

Sebuah jurnal teologi dan misi oleh Yeremia dan Turutiamin membahas tentang makna ungkapan “*ego eimi*” yang menegaskan bahwa Yesus ialah Tuhan. Oleh karena itu, Ia mampu membangkitkan orang yang sudah mati. Dirinya sendiri membuktikan bahwa Dia telah bangkit dari kematian, di mana Dia membebaskan manusia dari kuasa maut serta memberi hidup baru, yaitu hidup kekal. Yesus adalah satu-satunya yang dapat dipercaya, jalan menuju Bapa, jalan menuju surga yang kekal, karena tidak ada jalan, tidak ada kebenaran, tidak ada kehidupan selain

---

<sup>1</sup> Mateus Mali, “Paham Hidup Dalam Injil Yohanes” (Universitas Sanata Dharma, 1994),130.

Yesus dan juga bahwa ada jaminan keselamatan yang diberikan kepada orang percaya.<sup>2</sup>

## B. Landasan Teori

### 1. Gambaran Umum Injil Yohanes

Yohanes merupakan salah satu bagian dari 4 Injil yang ada, di mana Injil Yohanes ditujukan untuk semua umat Kristen sebagai suatu kesaksian untuk meyakinkan mereka dalam kepercayaannya. Melalui pelajaran yang ada dalam Injil Yohanes tentang ketritunggalan Allah, keilahian Yesus, dan keselamatan bagi semua orang yang percaya kepada Tuhan, sebenarnya Injil Yohanes meyakinkan penganut-penganut Tuhan dalam iman mereka. Injil Yohanes mengutamakan ajaran-ajaran Tuhan, sedangkan mujizat-mujizat-Nya yang ada dalam kitab ini, pada umumnya hanyalah yang tidak tercatat dalam Injil-Injil lain. Silsilah dalam Yohanes tidak ada karena Yesus digambarkan sebagai "Firman" yang ada dan bersama-sama dengan Allah Bapa dari semula (Yoh.8:58).

#### a. Latar Belakang

Injil Yohanes merupakan Injil yang istimewa atau yang unik di antara keempat Injil. Kitab ini sangat berbeda dengan kitab Injil lainnya, baik pada bagian struktur maupun gayanya. Kitab ini memuat tujuh mukjizat, lima di antaranya tidak termuat dalam kitab Injil lainnya dan kitab ini juga tidak memuat kisah perumpamaan.<sup>3</sup>

Injil ini menceritakan tentang pelayanan Yesus di wilayah Yahudi dan Yerusalem, yang tidak tercatat dalam Injil lain, di mana Injil ini mengungkap lebih lengkap tentang pribadi Yesus. Di sini penulis secara tidak langsung disebut sebagai "murid yang dikasihi-Nya" (Yoh 13:23; Yoh 19:26; Yoh 20:2; Yoh 21:7,20).<sup>4</sup> Berdasarkan tradisi Kekristenan, serta bukti yang terdapat dalam Injil ini, jelas bahwa penulisnya Yohanes anak Zebedeus yang merupakan salah satu murid Yesus.

---

<sup>2</sup> Yeremia Hia and Turutiamin Sarumaha, "Makna Ungkapan Ego Emi Dalam Yohanes 11:25 Dan 14:6," *Teologi dan Misi* 3 (2020),83.

<sup>3</sup> Merrill C. Tenney, *Survei Perjanjian Baru* (Malang: Gandum Mas, 2013),231.

<sup>4</sup> Frances Blankenbaker, *Inti Alkitab Untuk Para Pemula* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2004).

Inti dari Injil Yohanes adalah Yesus sebagai Mesias dan Anak Allah, sebagai pendukung tujuan yakni membawa pembaca pada iman (20:30-31). Ia mencatat apa yang dikatakan oleh Yesus khususnya mengenai diri-Nya sendiri.<sup>5</sup>

#### **b. Struktur Kitab**

- 1) Yohanes 1:1-18 merupakan pembuka kitab dengan tema percaya.
- 2) Yohanes 1:19-4:54 merupakan perenungan dengan penyajian objek Kepercayaan
  - Kesaksian Yohanes 1:19-51
  - Kesaksian pekerjaan Yesus 2:1-22
  - Kesaksian perkataan Yesus 2:23:-54
- 3) Yohanes 5:1-6:71 merupakan perdebatan orang percaya dan tidak percaya
  - Dinyatakan dalam perbuatan 5:1-18
  - Dinyatakan dalam argumentasi 5:19-47
  - Dinyatakan dalam peragaan 6:1-21
  - Dinyataka dalam ajaran 6:22-71
- 4) Yohanes 7:1-11:53 merupakan pertentangan yaitu bentrokan antara percaya dan tidak percaya
  - Pertentangan dijelaskan 7:1-8:59
    - Dengan sanak keluarga Yesus 7:1-9
    - Dengan orang banyak 7:10-52
    - Wanita yang berzinah 7:53-8:11
    - Dengan kaum Farisi dan orang Yahudi 8:12-59
  - Pertentangan Digambarkan 9:1-11:53
    - Dalam peristiwa orang Buta 9:1-41
    - Dalam ajaran gembala yang baik 10:1-21

---

<sup>5</sup> Yap Wei Fong dkk., Handbook to The Bible (Bandung: Kalam Hidup, 2002),600.

Dalam argumentasi 10:22-42

Dalam kebangkitan Lazarus 11:1-53

- 5) Yohanes 11:54-22:36a merupakan periode genting tentang pernyataan tentang percaya dan tidak percaya
- 6) Yohanes 12:36b-17:26 merupakan periode pertemuan peneguhan iman
  - Peralihan 12:36b-13:30
  - Pertemuan dengan para murid 13:31-16:33
  - Pertemuan dengan Bapa 17:1-26
- 7) Yohanes 18:1-20:31 merupakan periode pelaksanaan kemenangan atas ketidakpercayaan
  - Pengkhianatan 18:1-27
  - Pengadilan di hadapan Pilatus 18:28-19:16
  - Penyaliban 19:17-37
  - Penguburan 11:38-42
  - Kebangkitan 20:1-29
- 8) Yohanes 21:1-25 merupakan penutup mengenai tanggung jawab kepercayaan.<sup>6</sup>

### c. Penulis

Pada umumnya para pengajar percaya bahwa Yohanes adalah penulis Injil ini, meskipun Injil ini tidak mencantumkan namanya.<sup>7</sup> Duyverman menyatakan dalam Injil tersebut hanya terdapat satu pengarang (21:20-24). Jadi, murid yang dikasihi, ada waktu mereka makan bersama dan duduk dekat Yesus, dialah pengarangnya. Di dalam Injil-Injil, kita melihat beberapa peristiwa yang penting.

Yesus memilih tiga murid serta-Nya: Petrus, Yohanes, dan Yakobus (Lukas 9:28 dan Matius 26:37), menurut Duyverman, Yohaneslah yang digambarkan murid yang

---

<sup>6</sup> Merrill C. Tenny, *Survei Perjanjian Baru* (Malang: Gandum Mas, 2013), 238-239.

<sup>7</sup> Tammy Tiarawati Rusli, *Extreme Journey New Testament* (Jakarta: Immanuel, 2006), 57.

dikasihi.<sup>8</sup> Kemudian Hagelberg berpendapat bahwa penulis Injil ini berpusat pada pernyataan “murid yang dikasihi Yesus”, dimana murid tersebut sangat dekat dengan Yesus (Yoh. 13:23-25 dan 19:26-27).

Di dalam Markus 5:37, 9:2,13:3 dan 14:33, kita melihat bahwa Petrus, Yohanes dan Yakobus akrab dengan Yesus. Petrus bukanlah “murid yang dikasihi Yesus” (Yoh. 21:20), demikian juga dengan Yakobus (Kis. 12:2). Jadi tinggal Yohanes yang masuk dalam kriteria tersebut.<sup>9</sup>

Beberapa fakta tentang penulis dapat dikumpulkan dari Alkitab itu sendiri. Pertama, dia adalah seorang Yahudi yang terbiasa berpikir dalam bahasa Aram, waupun Alkitab ditulis dalam bahasa Yunani. Kedua, dia adalah seseorang Yahudi Palestina dan memiliki hubungan atau ikatan pribadi dengan negara tersebut, terutama Yerusalem dan sekitarnya (9:7; 11:18; 18:1).<sup>10</sup> Jadi Injil yang keempat ini, berasal dari seorang yang sezaman dengan Yesus, di mana dia bergaul dengan Yesus dalam hubungan yang erat.<sup>11</sup> Yohanes adalah anak Zebedeus (Markus 1:19-20),<sup>12</sup> seorang nelayan dari Galilea dan ibunya ialah Salome saudara Maria, Ibu Yesus (Mat.27:55-56).<sup>13</sup>

Yohanes adalah orang yang agak kaya karena dikatakan bahwa bapanya mengupah orang dalam usaha perikanan (Mrk.1:19-20), dan Yohanes juga memiliki rumah sendiri (Yoh. 19:27). Yohanes bersama dengan saudara-Nya Yakobus, sangat berambisi ketika masih mudah (Mrk. 10:35-38). Akan tetapi, ketika Yohanes semakin tua, ia menjadi semakin lemah lembut, terlihat dari surat-suratnya yang pertama, kedua dan ketiga. Ia pada masa tuanya ditangkap dan di bawa sebagai tawanan ke

---

<sup>8</sup> M.E Duyverman, *Pembimbing Ke Dalam Perjanjin Baru*, ed. Yani M Rengkung (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2013),70.

<sup>9</sup> Dave Hagelberg, *Tafsiran Injil Yohanes: Pasal 1-5* (Yogyakarta: ANDI, 2009),2-3.

<sup>10</sup> C. Tenney, *Survei Perjanjian Baru*,232.

<sup>11</sup> Merrill C. Tenney, *Injil Iman - Suatu Telaah Naskah Injil Yohanes Secara Analistis* (Gandum Mas, 2003),334.

<sup>12</sup> C Groenen, *Pengantar Ke Dalam Perjanjian Baru* (Yogyakarta: Kanisius, 1984).232

<sup>13</sup> *Ibid*,234.

Pulau Patmos, tempat ia menulis Surat Wahyu, pada zaman Kaisar Domitian. Setelah ia dilepaskan, ia kembali ke Efesus, dan meninggal pada perkiraan usia 100 tahun.<sup>14</sup>

Jadi, dari beberapa pendapat dapat disimpulkan bahwa yang menulis Injil ini adalah Yohanes, salah seorang dari ke-12 murid Yesus. Yohanes ini juga merupakan penulis 1,2,3 Yohanes dan kitab Wahyu.

#### **d. Waktu dan Tempat Penulisan**

Perkiraan waktu penulisan Injil keempat ini sangat bervariasi berkisar antara tahun 40 hingga 140 M.<sup>15</sup> Menurut Ireneus, Injil ini ditulis di Asia Kecil yaitu di Efesus ketika pertumbuhan gereja mulai matang dan timbul kebutuhan akan ajaran yang lebih lanjut tentang kaidah iman. Penemuan arkeologi menunjukkan bahwa Injil Yohanes memuat detail akurat tentang Bait Allah di Yerusalem dan lingkungannya sebelum tahun 70 M misalnya Yohanes 9:7; 10:22-23; 19:13 yang mendukung bahwa Injil ini ditulis sebelum tahun 70 M, yaitu ketika Bait Allah dihancurkan.<sup>16</sup>

#### **e. Tujuan penulisan**

Tujuan utama penulisan Injil ini adalah hendak memperlihatkan secara teologis mengenai keilahian Yesus Kristus. Kemudian untuk meyakinkan anak-anak Tuhan yang percaya jika Yesus ialah Mesias, Anak Allah, serta agar anak-anak Tuhan memperoleh hidup dalam nama-Nya oleh imannya (Yohanes 20:31).<sup>17</sup> Yesus ada dari kekal (Yoh.16:28), Ia datang dari Bapa dan akan meninggalkan dunia pula dan pergi kepada Bapa. Yesus datang untuk kepunyaan-Nya tetapi orang-orang kepunyaan-Nya itu tidak menerima-Nya. Semua orang-orang kepunyaan-Nya itu tidak menerima-Nya. Tetapi semua orang, yang menerima-Nya diberi-Nya kuasa supaya menjadi anak-anak Allah. (Yoh. 1:11-12).<sup>18</sup>

<sup>14</sup> Adina Chapman, *Pengantar Perjanjian Baru* (Bandung: Kalam Hidup, 2017),48.

<sup>15</sup> Merrill C. Tenny, *Survei Perjanjian Baru* (Malang: Gandum Mas, 2013), 235.

<sup>16</sup> Dave Hagelberg, *Tafsiran Injil Yohanes* (Yogyakarta: ANDI, 2009),5.

<sup>17</sup> Yusak B. Hermawan, *My New Testament* (Yogyakarta: ANDI, 2010),60.

<sup>18</sup> *Ibid*,51.

Jadi Injil Yohanes ditulis bertujuan untuk penginjilan, supaya orang yakin dan percaya bahwa Yesuslah Mesias yang dinantikan.

**f. Ciri-ciri khas Injil Yohanes**

Beberapa penekanan Injil ini, yaitu :

- 1) Keilahian Yesus yaitu “Anak Allah”, seperti yang tercatat dalam Yohanes 1:14, di mana Yohanes membuat suatu pernyataan yang luar biasa, “kita telah melihat kemuliaan-Nya” dan ditekankan pengakuan Tomas pengakuan Tomas, “Ya Tuhanku dan Allahku” (Yoh 20:28), berdasarkan pernyataan tersebut, jelas menekankan keilahian Yesus.
- 2) Kata “percaya” digunakan 98 kali, di mana sama dengan menerima Kristus (Yoh 1:12). Oleh karena itu menghasilkan keterikatan dari seluruh kehidupan kepada Dia.
- 3) Kata “Hidup kekal” merupakan rancangan penting dari Yohanes yang tidak hanya merujuk pada sesuatu yang tidak terbatas, melainkan mengarah pada perubahan kualitas hidup yang asalnya dari persekutuan dengan Kristus. Dengan ini akan menghasilkan pembebasan dari belenggu dosa dan setan, peningkatan penerimaan dan persekutuan dengan Tuhan.
- 4) Yang paling diutamakan dalam Injil adalah Pertemuan pribadi dengan Yesus.
- 5) Pelayanan Roh Kudus kepada orang percaya akan mendapatkan kehidupan dan kuasa setelah Yesus mati dan bangkit.
- 6) Yesus, Roh Kudus, dan Firman Tuhan adalah kebenaran. Kebenaran yang dimaksud ialah membebaskan orang (Yoh 8:32), menyucikan mereka (Yoh 15:3) dan berlawanan dengan kegiatan dan sifat Iblis (Yoh 8:44-47,51).<sup>19</sup>

---

<sup>19</sup> *Alkitab Penuntun Hidup Berkelimpahan Full Life Study Bible* (Malang: Gandum Mas, 2010).

- 7) Dalam Injil ini angka tujuh benar-benar mencolok, di mana terdapat tujuh tanda, ajaran, dan pernyataan “Aku adalah” yang hendak menjelaskan siapa Yesus.<sup>20</sup>
- 8) Beberapa kata yang utama dari Injil Yohanes yaitu firman, terang, daging, kasih, kesaksian, tahu, kegelapan, dan dunia.<sup>21</sup>

**g. Tema teologis dalam Injil Yohanes**

- 1) Yesus dan Bapa

Dalam Injil Yohanes menegaskan Yesus ialah Anak Allah. Di mana Yesus ikut serta dalam penciptaan, datang ke dunia kemudian naik ke sorga, dan kembali kepada kemuliaan yang adalah hak-Nya.<sup>22</sup>

- 2) Kematian Kristus bagi manusia

Injil Yohanes berbicara lebih banyak tentang kematian Yesus dan kasih-Nya yang membuat Dia mati bagi manusia yang berdosa, daripada yang disebutkan dalam Injil lainnya.<sup>23</sup>

- 3) Roh Kudus

Dalam Injil ini menegaskan bahwa Roh Kudus yang ada akan menjadi Pribadi yang menggantikan Yesus ketika Ia pergi pada Bapa (1:32-33; 3:5-6; 8, 34; 4:23-24; 6:63; 7:37-39, lihat 4:13-14; 14:16-17,25-26; 15:26; 15:26; 16:7-15; 20:22).<sup>24</sup>

- 4) Kehidupan Kekal

Kehidupan kekal digambarkan sebagai kerajaan Allah, yang di gambarkan Injil Matius, Markus, dan Lukas. Kehidupan abadi ini dikaitkan kepada kelahiran baru (Lihat 14, 12-13; 3:3-7, 16, 36; 4:14, 36; 5:21, 24-29; 6:27, 40, 47, 54, 57-58, 68; 10:28;11:25; 12:25, 50; 17:2).<sup>25</sup>

---

<sup>20</sup> *Alkitab Penuntun Hidup Berkelimpahan Full Life Study Bible* (Malang: Gandum Mas, 2010),1965-1996.

<sup>21</sup> Alkitab Sabda.

<sup>22</sup> Leon Morris, *Teologi Perjanjian Baru* (Malang: Gandum Mas, 2014),315-368.

<sup>23</sup> John Balchin, *Intisari Alkitab Perjanjian Baru* (Jakarta: Persekutuan Pembaca Alkitab, 2007),36.

<sup>24</sup> Morris,355.

<sup>25</sup> Morris,369.



### 5) Jadwal Allah

Yohanes menjelaskan mengenai Yesus yang berkuasa atas segala sesuatu, oleh karena itu, tidak ada satupun yang mengejutkan Dia, bahkan kematian-Nya pun tidak.<sup>26</sup>

## 2. Kedudukan Yohanes 11:25 dalam Injil Yohanes

Yohanes 11:25 berperan penting dalam keseluruhan isi Injil Yohanes sendiri. Bagian ini berkedudukan sebagai bentuk eskatologi dari pekerjaan Yesus, sekaligus sebuah persiapan masa Yesus ke Yerusalem. Di sinilah diceritakan tentang kebangkitan melalui mukjizat Yesus membangkitkan Lazarus.

## 3. Konteks Dekat dan Konteks Jauh Yohanes 11: 25

### a. Konteks Dekat

Konteks dekat Yohanes 11:25 adalah ayat 1-44 karena merupakan satu keastuan yang utuh dan membangun narasi tentang perbuatan Yesus membangkitkan Lazarus. Tetapi bagian yang lebih menjelaskan ayat ini yaitu ayat yang ke 26 yang menjelaskan jika orang yang hidup dalam kepercayaan kepada-Nya tidak akan mengalami kematian selama-lamanya.<sup>27</sup>

Kemudian konteks dekat di luar pasal 11 dari teks ini adalah dari pasal 6:51,57,58 yang membahas mengenai hidup. Di jelaskan bahwa jika seseorang memakan roti tersebut, maka ia akan hidup selama-lamanya karena roti yang diberikan itu adalah daging-Nya. Pada konteks dekat ini, semuanya menggunakan kata hidup dalam artian hidup kekal.

### b. Konteks Jauh

---

<sup>26</sup> John Balchin, *Intisari Alkitab Perjanjian Baru* (Jakarta: Persekutuan Pembaca Alkitab, 2007),36.

<sup>27</sup> Indonesia, *Alkitab Dengan Kidung Jemaat*.

Konteks jauh dari Yohanes 11:25 yaitu Roma 1:17 yang menjelaskan bahwa orang benar akan menerima hidup oleh iman, dan dari Gal. 3:11 yang menjelaskan bahwa jika tidak ada seorangpun yang akan dibenarkan di hadapan Allah meskipun ia melakukan hukum Taurat, tetapi seorang yang benar akan hidup karena iman, di mana dalam kedua teks ini juga menggunakan kata hidup yang dalam bahasa asli yaitu ζήσεται (zēsetai), yang berarti orang benar hanya akan hidup dari iman (percaya).

#### 4. Pandangan Iman Kristen mengenai Kehidupan dan Kematian

##### a. Kehidupan

Penting untuk diketahui bersama, bahwa Rasul Yohanes menggunakan kata hidup sebanyak tiga puluh enam kali dalam injilnya.<sup>28</sup> Salah satunya dalam Yohanes 1:11-13, Yohanes menyatakan bahwa hidup itu adalah kelahiran baru melalui percaya kepada Yesus Kristus. Dengan demikian dapat diketahui bahwa hidup berarti berada di dalam Yesus Kristus. Adapun arti hidup yang lain adalah hidup kekal atau hidup ilahi.<sup>29</sup> Hal ini menandakan bahwa hidup itu selalu berhubungan dengan illahi.

##### b. Kematian

Kematian secara umum berdasarkan pandangan Alkitab adalah mencakup kematian jasmani dan kematian rohani.<sup>30</sup> Dengan demikian dapat diketahui bahwa kematian dalam iman Kristen mencakup mati dalam dunia tempat kita sekarang dan mati di dunia yang akan datang. Adapun mati menurut kitab kejadian 15:25 bahwa kematian adalah proses pergi.<sup>31</sup> Pergi disini menunjukkan meninggalkan dunia ini dalam hal ini kembali kepada Sang Pencipta

---

<sup>28</sup> Werren W Wiersbe, *Seri Tafsiran Yohanes 1-12 Hidup Di Dalam Kristus Mengenal Juruselamat Yang Hidup*, ed. by Faisal S.S and Bestiana Simanjuntak (Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2009),48.

<sup>29</sup> Dave Hagelberg, *Tafsiran Injil Yohanes Pasal 6-12 Dari Bahasa Yunani* (Jogjakarta: ANDI, 2009),173.

<sup>30</sup> Sujud Swastoko, "Pandangan Tentang Kematian Dan Kebangkitan Orang Mati Dalam Perjanjian Lama" (n.d.).131.

<sup>31</sup> Lembaga Alkitab Indonesia, *Alkitab Terjemahan Baru*.